
PEMANFAATAN RAPORT MUTU

SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN RENCANA KERJA DAN ANGGARAN SEKOLAH

¹Aan Yuniato, ²Sutama

Universitas Muhammadiyah Surakarta

aanyuni85@gmail.com

Abstract

In preparing the School Work Plan and Budget, it is necessary to consider various aspects. This aspect is the school quality report. If a school bases its RKAS on evaluating quality reports during the previous year's school implementation, then the school's planning will target important things. However, if the work plan and school budget are made only based on the wishes of the school principal or teacher at that time, then the work plan and school budget will not be effective in improving the quality of the school. The aim of this research is to obtain the right basis for creating a School Work Plan and Budget.

The method used is literature study. Where researchers study various literature to obtain useful information for analysis and discussion. The conclusion of this research is that in order to create an appropriate and effective School Work Plan and Budget for improving school quality, schools need to have a basis for preparing the RKAS. Among them is basing it on quality reports. Which can be accessed on the Ministry of Education and Culture website.

Keyword: quality report, RKAS

Abstrak

Dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah, perlu mempertimbangkan berbagai aspek. Aspek tersebut ialah rapor mutu sekolah. Apabila sekolah mendasarkan pembuatan RKAS nya pada evaluasi raport mutu selama pelaksanaan sekolah tahun sebelumnya, maka perencanaan sekolah akan menyasar pada hal – hal yang penting. Namun apabila pembuatan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah, hanya mendasarkan pada keinginan kepala sekolah atau guru saat itu, maka rencana kerja dan anggaran sekolah tidak akan efektif untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh dasar yang tepat dalam membuat Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah.

Adapun metode yang digunakan yaitu studi pustaka. Dimana peneliti mempelajari berbagai pustaka untuk memperoleh informasi yang bermanfaat guna melakukan analisis dan pembahasan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, bahwa untuk membuat Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah yang tepat, dan efektif untuk meningkatkan mutu sekolah, maka sekolah perlu memiliki dasar untuk menyusun RKAS tersebut. Diantaranya adalah mendasarkan pada raport mutu. Yang bisa diakses di laman kemdikbud.

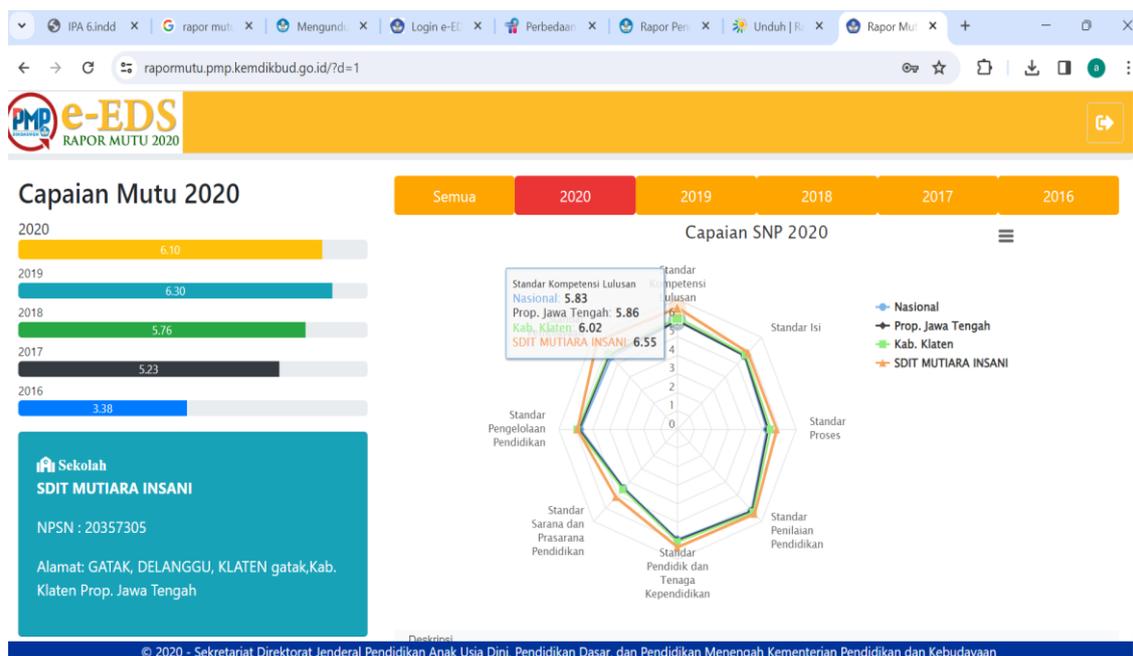
Kata kunci: raport mutu, RKAS

Submitted: 2024-01-30	Revised: 2024-02-10	Accepted: 2024-03-14
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Rapor Mutu merupakan instrumen penjaminan mutu internal berupa evaluasi diri satuan pendidikan, yang mana indikatornya mengukur capaian delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Data yang terdapat pada Rapor Mutu bersumber dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan juga hasil pengisian (*input*) langsung oleh satuan pendidikan melalui aplikasi Rapor Mutu.

Berikut adalah tampilan rapor mutu yang bisa diakses oleh sekolah.



Rapor Pendidikan dapat disebut sebagai pengganti atau penyempurnaan dari Rapor Mutu, di mana indikatornya disusun berdasarkan *input*, *proses*, dan *output* pendidikan. Dalam Rapor Pendidikan, satuan pendidikan tidak melakukan pengisian data langsung ke dalam instrumen, melainkan data diambil dari sistem yang sudah ada, termasuk dari Asesmen Nasional, Data Pokok Pendidikan (Dapodik), Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB), Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber lain yang relevan. Satuan pendidikan hanya dipersyaratkan memasukkan data di Dapodik dan kemudian mengikuti Asesmen Nasional.

Rapor mutu merupakan dasar yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Rapor mutu merupakan hasil capaian sekolah yang ditinjau dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Mulai dari standar Kompetensi Lulusan, standar Pengelolaan, standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, standar Pembiayaan, standar Isi, standar Proses, standar Sarana dan Prasarana, dan standar Penilaian. Sedangkan rapor pendidikan merupakan ukuran capaian sekolah dari sudut pandang literasi, numerasi, karakter, iklim keamanan berdasarkan hasil survey lingkungan belajar, iklim kebinekaan, dan kualitas pembelajaran.

Dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) perlu melihat prioritas kebutuhan sekolah. Adanya banyak kebutuhan sekolah yang menghajatkan untuk dipenuhi, tentu akan menyita banyak keuangan sekolah. Untuk itu perlu adanya prioritas penganggaran, sehingga anggaran dapat terserap secara optimal, dan sesuai dengan kebutuhan utama yang ada di sekolah tersebut.

Rapor Pendidikan adalah sebuah platform yang mengintegrasikan berbagai data pendidikan untuk membantu satuan pendidikan dan dinas pendidikan mengidentifikasi capaian dan akar masalah, melakukan refleksi, dan kemudian merancang strategi pembenahan berbasis data.

Hasil dari Rapor Pendidikan sudah dibuat dan dijabarkan secara ringkas dan sederhana sehingga kepala satuan pendidikan, kepala dinas pendidikan atau tenaga kependidikan hanya perlu memiliki kemampuan statistik dasar untuk dapat melakukan analisis dari data yang disajikan.

Berbeda dengan Rapor Mutu, Rapor Pendidikan akan digunakan sebagai acuan untuk seluruh bentuk evaluasi sistem pendidikan termasuk refleksi diri, akreditasi, dan standar pelayanan minimum satuan pendidikan. Oleh karena itu, satuan pendidikan dan dinas pendidikan hanya perlu mengacu pada Rapor Pendidikan untuk seluruh bentuk evaluasi sistem pendidikan termasuk refleksi diri, akreditasi, dan standar pelayanan minimum satuan pendidikan.

Metode

Metode yang diterapkan untuk mendasari ketepatan dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah, yaitu dengan melihat raport mutu sekolah. Raport mutu sekolah bisa dilihat dengan cara login menggunakan akun yang ada di dapodik. Setelah masuk ke portal raport mutu, akan disajikan data capaian satuan pendidikan ditinjau dari Delapan Standar Nasional Pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Rapor Mutu adalah instrumen penjaminan mutu internal berupa evaluasi diri satuan pendidikan, di mana indikatornya mengukur delapan capaian standar nasional. Data yang ada pada Rapor Mutu bersumber dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan juga hasil pengisian (input) langsung oleh satuan pendidikan melalui aplikasi Rapor Mutu.

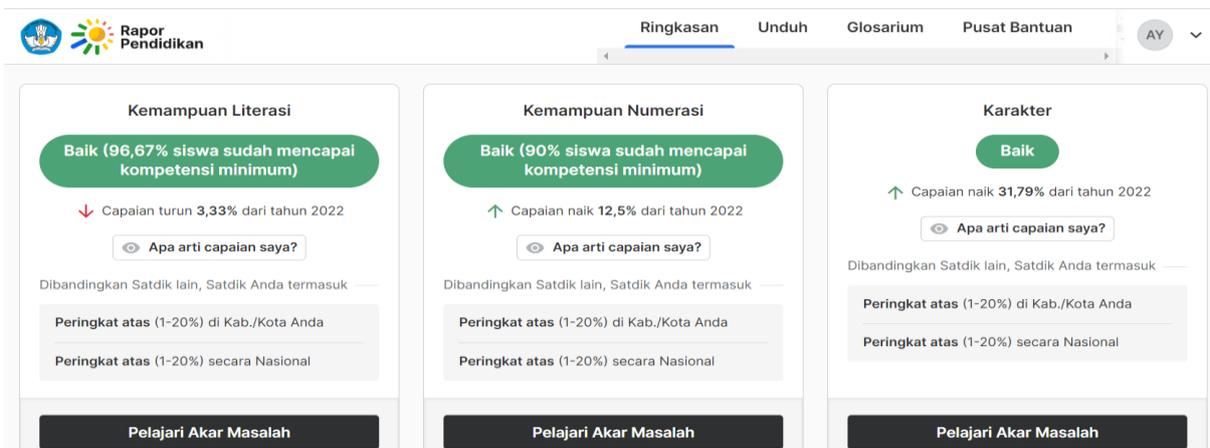
Rapor mutu pendidikan adalah sebuah data hasil yang berasal dari proses pengolahan data oleh Pusat Data dan Statistik-Kebudayaan, dengan tujuan untuk membantu layanan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dihadirkan 1. Rapor Pendidikan menampilkan kondisi satuan pendidikan berdasarkan data dari hasil asesmen dan survei-survei nasional yang melibatkan satuan pendidikan dan daerah 2. Satuan Pendidikan dan Pemerintah Daerah dapat menjadikan Rapor Pendidikan acuan dalam mengidentifikasi masalah, merefleksikan akarnya, lalu membenahi kualitas pendidikan secara menyeluruh.

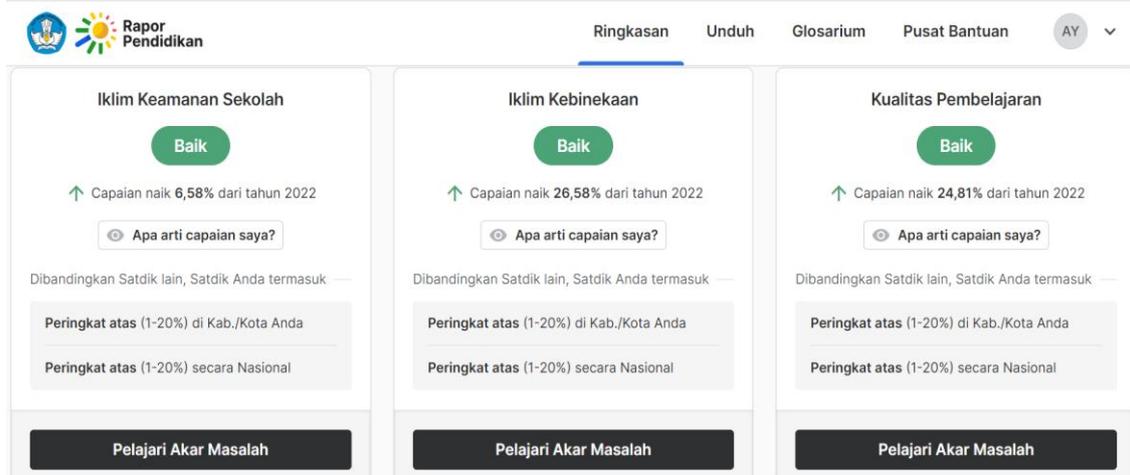
Berikut adalah **2 perbedaan utama Rapor Pendidikan dan Rapor Mutu.**

Perbedaan	Rapor Pendidikan	Rapor Mutu
Indikator Penilaian	Disusun berdasarkan input, proses, dan output pendidikan. Indikator tersebut diturunkan dari 8 standar Nasional Pendidikan.	Mengukur 8 indikator capaian pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
Sumber Data	Data diambil dari berbagai sistem dan sumber data yang sudah ada, seperti Dapodik, SIMPKB, AN, BPS, dan sumber lain yang relevan.	Data bersumber dari data Dapodik dan juga hasil pengisian (input) dari satuan pendidikan melalui aplikasi EDS.

Pada dasarnya Rapor Pendidikan adalah penyempurnaan dari Rapor mutu yang sudah ada sebelumnya.

Oleh karena itu, satuan pendidikan dan dinas pendidikan hanya perlu mengacu pada Rapor Pendidikan untuk seluruh bentuk evaluasi sistem pendidikan termasuk refleksi diri, akreditasi, dan standar pelayanan minimum satuan pendidikan.





Oleh berbagai lembaga yang menerapkan total quality management mendefinisikan kualitas sebagai memenuhi persyaratan yang dituntut konsumen. Pandangan ini didasarkan oleh alasan bahwa penilaian akhir dari kualitas adalah konsumen dan tanpa mereka lembaga tidak ada. Oleh karena itu lembaga harus menggunakan berbagai cara untuk menyelidiki atau mempelajari persyaratan-persyaratan konsumen, kemudian menerjemahkannya ke dalam produk baru yang inovatif. Lebih lanjut Sallis yang dikutip oleh (Mulyono, 2012)

Menurut Beeby (Suryadi, 2012) kualitas dalam pendidikan harus mengkaji makna esensi yang amat mendasar yang memberikan ciri tertentu terhadap pendidikan yang berkualitas yang berbeda dari pendidikan yang tidak berkualitas. Untuk sampai kepada konsep ini maka kualitas dapat dikaji baik dari segi proses dan segi produk maupun dari sisi internal dan sisi fitness atau kesesuaian. Kualitas dari segi proses mengandung arti efektivitas atau ketepatan dan efisiensi keseluruhan faktor-faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pendidikan.

Dari berbagai komponen yang ada, agar dapat memberi kontribusi secara optimal terhadap produktivitas pendidikan memerlukan daya penggerak yaitu biaya. Maksudnya faktor-faktor tersebut perlu dibiayai agar mampu berfungsi seperti yang direncanakan. Oleh karenanya pembiayaan pendidikan dalam proses perencanaan pendidikan dipandang sebagai komponen esensial yang merupakan petunjuk bagi kelayakan rancangan (Fattah, 2013).

Tindak Lanjut dan Penerapan Hasil Rapor Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dengan Rapor Pendidikan, pengguna tidak perlu melakukan proses input data secara manual, karena data-data pada Rapor Pendidikan sudah terintegrasi dari beberapa sumber seperti Asesmen Nasional, Data Guru dan Tenaga Kependidikan serta aplikasi Sumber Daya Sekolah, yaitu Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah) dan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Kesimpulan

Raport mutu dapat dijadikan sebagai dasar untuk pembuatan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah. Karena dengan mendasarkan pada raprt mutu, sekolah dapat mengevaluasi program kegiatan tahun sebelumnya yang belum terlaksana atau yang menjadi prioritas. Sehingga bisa didapatkan rencana kerja sekolah yang tepat, untuk peningkatan mutu sekolah.

Daftar pustaka

<https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6545029651609-Tentang-Rapor-Pendidikan-dan-Rapor-Mutu>

Suryadi Ace, (2012). Pendidikan Investasi SDM dan Pembangunan – Isu, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Balai Pustaka

Mulyono. (2012). Konsep Pembiayaan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Fattah, Nanang. (2013). Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan Bandung: Remaja Rosda Karya